BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Perilaku Kewirausahaan

2.1.1.1 Pengertian Perilaku Kewirausahaan

Perilaku kewiraushaan yaitu, aktivitas-aktivitas atau kegiatan-kegiatan dari seorang wirausaha yang diantaranya dibina oleh beberapa ciri utamanya yaitu percaya diri, berorientasi tugas dan hasil, berani mengambil resiko, kepemimpinan, keorsinilan, dan berorientasi ke masa depan.

Selanjutnya **Mc. Clelland dalam Suryana (2003:40)** memberikan definisi tingkah laku kewiraswastaan/kewirausahaan sebagai pengambil resiko yang moderat, pengetahuan terhadap hasil dari keputusan-keputusan yang diambil, mengetahui yang bakal terjadi, penuh semangat dan memiliki keterampilan beorganisasi.

Maemuna (2011:20) Perilaku dalam ilmu niwa didefinisikan sebagai "Kegiatan organisme yang dapat diamati oleh organisme lain atau oleh berbagai instrument penelitian, yang termasuk dalam perilaku adalah laporan verbal mengenai pengalaman subjektif yang didasari". Tingkah laku atau perilaku seorang individu terbentuk karena adanya suatu interaksi antara seorang individu dengan lingkungannya.

Menurut **P.O Sumarya (2010:33)** "Wirausahawan adalah orang yang mempunyai usaha sendiri. Wirausahawan adalah orang yang berani membuka

kegiatan produktif yang mandiri. Sikap dan perilaku sangat dipengaruhi oleh sifat dan watak yang dimiliki oleh seseorang. Sifat dan watak yang baik, beroreintasi pada kemajuan dan positif merupakan sifat dan watak yang dibutuhkan oleh seorang wirausaha agar wirausaha tersebut dapat lebih maju/sukses".

Menurut Kasmir **(2011:28)** sikap dan perilaku pengusaha dan seluruh karyawannya merupakan bagian penting dalam etika wirausaha. Oleh karena itu, dalam praktiknya sikap dan perilaku yang harus ditunjukkan oleh pengusaha dan seluruh karyawan, terutama karyawan di customer service, sales, teller, dan satpam harus sesuai dengan etika yang berlaku. Sikap dan tingkah laku menunjukan kepribadian karyawan suatu perusahaan. Sikap dan perilaku ini harus diberikan sama mutunya kepada seluruh karyawan tanpa pandang bulu.

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Perilaku Kewirausahaan adalah sikap seorang wirausaha dalam menjalankan segala kegiatan usahanya yang didukung dengan sikap-sikap yang wajib dimiliki oleh seorang wirausaha. Diantaranya percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, pengambilan resiko, kepemimpinan, keorsinilan dan berorientasi pada masa depan.

2.1.1.2 Upaya Pengembangan Perilaku Kewirausahaan

Perilaku kewirausahaan yang dimiliki oleh seorang wirausaha pada kenyataannya memang perlu dikembangkan, misalnya dengan menambah pengetahuan wawasan. Penambahan pengetahuan dan wawasan itu seharusnya dilakukan secara bertahap dan terus menerus melalui proses belajar.

Terkadang setiap proses belajar itu tidak disadari sebagai alat dalam mengembangkan perilaku kewirausahaan, karena biasanya itu dianggap sebagai bagian dari pengalaman. Padahal pengalaman itu sendiri dapat dijadikan cermin untuk selalu menentukan yang terbaik dimasa yang akan datang. Dengan pengalaman-pengalaman itu pula setiap wirausaha diharapkan selalu belajar dan belajar untuk menambah pengetahuannya.

Umpan balik dan evaluasi dari pelanggan mengenai jasa dan pelayanan wirausaha terhadap pelanggan merupakan hal yang terpenting dari dalam keempat proses tersebut. Hal ini disebabkan karena dari umpan balik tersebut setiap wirausaha akan selalu mampu menilai diri sendiri dan memperbaiki kekurangan-kekurangan, baik pembentukan profil pribadi,penugasan,pelatihan,pengembangan maupun dari aspek pemasarannya.

2.1.1.3 Indikator Perilaku Kewirausahaan

Menurut **B.N Marbun (2009:63)** sikap dan perilaku yang harus dimiliki seorang wirausahawan adalah sebagai berikut:

1. Percaya Diri

   Orang yang tinggi percaya dirinya adalah orang yang sudah matang jasmani dan rohaninya. Karakteristik kematangan seseorang adalah ia tidak tergantung pada orang lain, dia memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, obyektif, dan kritis. Dia tidak begitu saja menyerap pendapat orang lain, tetapi dia mempertimbangkan secara kritis. Emosionalnya boleh dikatakan sudah stabil, tidak gampang tersinggung dan naik pitam. Juga tingkat sosialnya tinggi, mau menolong orang lain, dan yang paling tinggi

lagi ialah kedekatannya dengan Allah Swt. Diharapkan wirausahawan seperti ini betul-betul dapat menjalankan usahanya secara mandiri, jujur, dan disenangi oleh semua relasinya.

2. Beorientasi pada Tugas dan Hasil

   Orang ini tidak mengutamakan prestise terlebih dulu. Akan tetapi, ia mengutamakan pada prestasi kemudian setelah berhasil prestisenya akan naik. Anak muda yang selalu memikirkan prestise lebih dulu dan prestasi kemudian, tidak akan mengalami kemajuan.

3. Pengambilan Resiko

   Watak selalu menyukai tantangan dalam wirausaha seperti persaingan, harga turun naik, barang tidak laku, dan sebagainya harus dihadapi dengan penuh perhitungan. Jika perhitungan sudah matang, membuat pertimbangan dari segala macam segi, maka berjalanlah terus dengan tidak lupa berlindung kepada-Nya

4. Kepemimpinan

   Sifat kepemimpinan memang ada dalam diri masing-masing individu. Namun sekarang ini, sifat kepemimpinan sudah banyak dipelajari dan dilatih. Ini tergantung kepada masing-masing individu dalam menyesuaikan diri dengan organisasi atau orang yang ia pimpin.

5. Keorsinilan

   Sifat orsinil ini tentu tidak selalu ada pada diri seseorang.Yang dimaksud orsinil disini ialah tidak mengekor pada orang lain, tetapi memiliki

pendapat sendiri, ada ide yang orsinil, ada kemampuan untuk melaksanakan sesuatu.

6. Berorientasi ke Masa Depan

   Sifat berorientasi ke masa depan ini harus selalu ada dalam setiap pimpinan usaha agar usahanya dapat terus berlanjut dan dengan seiring berjalannya waktu produktivitasnya perusahaan dapat terus meningkat.

Tabel 2.1

Indikator Perilaku Kewirausahaan

NO	CIRI	WATAK
1	**Percaya diri**	*Keyakinan, ketidaktergantungan, individualistis, dan optimisme.*
2	**Berorientasi pada tugas dan hasil**	*Kebutuhan untuk berprestasi, berorientasi laba, ketekunan dan ketabahan, tekad kerja keras, mempunyai dorongan kuat, energetic dan inisiatif.*
3	**Pengambilan resiko**	*Kemampuan untuk mengambil resiko yang wajar dan suka tantangan.*
4	**Kepemimpinan**	*Perilaku sebagai pemimpin, bergaul dengan orang lain, menanggapi saran – saran dan kritik.*
5	**Keorsinilan**	*Inovatif dan Kreatif serta flexible*
6	**Berorientasi ke masa Depan**	*Pandangan ke depan, perspektif.*

Sumber : Dari H. Buchari Alma : Untuk mahasiswa dan umum.

Ahli lain yang mengemukakan mengenai Perilaku Kewirausahaan ini, diantaranya adalah menurut **Suryana (2003:31)** bahwa :

1. Keinovasian yaitu usaha untuk menciptakan, menemukan dan menerima ide-ide baru.
2. Keberanian menanggung resiko, yaitu usaha untuk menimbang dan

menerima resiko dalam pengambilan keputusan dan dalam menghadapi ketidakpastian.

3. Kemampuan Manajerial, yaitu usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan fungsi-fungsi manajemen yaitu :
   a. Usaha perencanaan
   b. Usaha untuk mengkoordinir
   c. Usaha untuk menjaga kelancaran usaha
   d. Usaha untuk mengawasi dan mengevaluasi usaha
4. Kepemimpinan yaitu usaha memotivasi, melaksanakan, dan mengarahkan tujuan usaha.

Dari indikator-indikator perilaku kewirausahaan diatas, penulis mengacu pada pendapat yang dikemukakan oleh **B.N Marbun (2009:63)** karena terdapat salah satu faktor yang mempengaruhi penilaian pimpinan perusahaan dalam menuju keberhasilan usaha lebih kuat.

2.1.1.4 Faktor Yang Mempengaruhi Perubahan Sikap dan Perilaku

1. Efisiensi

Efisiensi dapat dirumuskan sebagai suatu teknik operasional yang berdampak pada pencapaian tujuan secara optimal dan efektif, sehingga sumber daya, waktu, potensi, dan modal termanfaatkan secara penuh tanpa terbuang. Sejalan dengan itu, suatu manajemen yang sukses dapat diartikan sebagai cara yang tidak saja efektif dalam mencapai tujuan, tetapi juga efisiensi dalam memanfaatkan sumber daya.

2. Perubahan Lingkungan

Dinamika lingkungan ditunjukkan oleh perubahan yang sedemikian cepat terjadi di segala bidang. Perubahan lingkungan yang relevan dengan manajemen adalah polusi. Polusi lingkungan adalah akibat dari pengeksploitasian sumber daya dan industrialisasi. Banyak ahli Ekologi (Ilmuwan yang mempelajari hubungan manusia dan lingkungannya) melihat kemungkinan kerusakan sumber daya yang tidak dapat tergantikan kembali. Manajer dalam suatu organisasi sebagaimana masyarakat profesi dan akademi saat ini mulai menunjukkan minat terhadap ekologi. Telah disadari bahwa tindakan nyata harus diambil untuk meningkatkan kegiatan pengusaha sehingga mereka tidak menyebabkan perubahan lingkungan yang drastis dan merusak.

3. Perubahan Sosial

Perubahan dalam masyarakat yang didapat muncul adalah pertumbuhan populasi.Perubahan kebutuhan masyarakat dan variasi aspek-aspek pengembangan. Hasilnya seorang pengusaha harus berubah untuk memuaskan kebutuhan masyarakat.

4. Persaingan

Persaingan termasuk pada usaha yang menjual produk-produk sejenis dan memberikan layanan yang sama sehingga bersaing untuk mendapattkan pelanggan yang sama.

5. **Perubahan Teknologi**

   Teknologi secara berkala berubah sesuai dengan permintaan konsumen. Pengembangan teknologi baru dilakukan untuk menghasilkan produk atau jasa baru.

6. **Perubahan Minat**

   Pengusaha menggunakan perilaku mereka untuk mengendalikan situasi.

2.1.1.5 Ciri-Ciri Seorang Wirausaha yang Sukses

Menurut Murphy and Peek (2001:63) ada delapan ciri seorang wirausaha dalam mengembangkan profesinya, yaitu :

a. Kerja Keras
b. Kerjasama dengan orang lain
c. Penampilan yang baik
d. Yakim
e. Pandai membuat keputusan
f. Mau menambah ilmu pengetahuan
g. Ambisi untuk maju
h. Pandai berkomunikasi

2.1.1.6 Faktor penyebab Keberhasilan dan Kegagalan wirausaha

Keberhasilan atau kegagalan wirausaha sangat tergantung pada kepribadian wirausaha. Menurut **Zimmerer (1996:14-15)** dalam **Suryana (2003:44-45)** mengemukakan bebera faktor yang menyebabkan wirausaha gagal dalam menjalankan usaha barunya, diantaranya :

1. Tidak kompeten dalam manajerial, tidak kompeten atau tidak berkemampuan dalam pengetahuan mengelola usaha merupakan faktor penyebab utama yang menyebabkan perusahaan kurang berhasil.
2. Kurang berpengalaman baik dalam kemempuan teknik, kemampuan mensosialisasikan usaha, kemampuan mengkoordinasikan, keterampilan mengelola sumber daya manusia maupun kemampuan mengintegrasikan operasi usaha.
3. Kurang dapat mengendalikan keuangan, agar perusahaan dapat berhasil dengan faktor utama dalam keuangan adalah memelihara aliran kas mengatur pengeluaran dan penerimaan secara cermat. Kekeliruan dalam memelihara aliran kas akan menghambat operasional perusahaan dan mengakibatkan perusahaan tidak lancar.
4. Gagal dalam perencanaan, perencanaan merupakan titik awal dari suatu kegiatan, sekali gagal dalam perencanaan maka akan mengalami kesulitan dalam pelaksanaannya
5. Lokasi yang kurang memadai, lokasi usaha yang strategis merupakan faktor yang menentukan keberhasilan usaha. Lokasi yang tidak strategis dapat mengakibatkan perusahaan sukar beroperasi karena kurang efisien.
6. Kurangnya pengawasan peralatan, serta kaitannya dengan efisiensi dan efektifitas, kurang pengawasan dapat mengakibatkan penggunaan alat tidak efisien dan tidak efektif.
7. Sikap yang kurang sungguh-sungguh dalam berwirausaha, sikap yang setengah-setengah terhadap usaha akan mengakibatkan usaha yang

dilakukan menjadi labil dan gagal dengan sikap setengah mati, kemungkinan gagal menjadi besar.

8. Ketidakmampuan dalam melakukan peralihan atau transisi kewirausahaan. Wirausaha yang kurang siap menghadapi dan melakukan perubahan, tidak akan menjadi wirausaha yang berhasil. Keberhasilan dalam berwirausaha hanya bisa diperoleh apabila berarti mengadakan perubahan dan mampu membuat peralihan setiap waktu.

Keberhasilan dan Kegagalan wirausaha juga sangat tergantung padakemampuan pribadi wirausaha.

Suryana (2006:67) mengemukakan beberapa faktor penyebab keberhasilan :

1. Kemampuan dan kemauan. Orang yang tidak memiliki kemauan tapi tidak memiliki kemampuan, keduanya tidak akan menjadi wirausaha yang sukses.
2. Tekad yang kuat dan kerja keras. Orang yang tidak memiliki tekad yang kuat tetapi mau bekerja keras dan orang yang suka bekerja keras tetapi tidak memiliki tekad yang kuat keduanya tidak akan menjadi wirausaha yg sukses
3. Mengenal peluang yang ada dan berusaha meraihnya ketika ada kesempatan.

Begitu juga menurut pendapat **Tulus Tambunan (2002:14)**yang menyatakan bahwa:

> ”Keberhasilan atau kegagalan suatu perusahaan pada umumnya ditentukan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal perusahaan. Faktor internal perusahaan adalah kekuatan dari dalam perusahaan itu untuk tumbuh dan berkembang mandiri secara berkesinambungan. Pada perusahaan kecil faktor internal yang mempengaruhi keberhasilan usaha adalah diantaranya kualitas SDM, penguasaan teknologi, struktur organisasi, sistem majemuk, partisipasi, kultur atau budaya bisnis, kekuatan modal, jaringan bisnis dengan pihak luar, tingkat entrepreneurship. Sedangkan faktor eksternal yang turut menentukan keberhasilan atau kegagalan suatu usaha diantaranya, faktor pemerintah seperti kebijakan ekonomi, politik, tingkat demokrasi, kemudian faktor diluar pemerintah seperti sistem perekonomian, kultur, budaya masyarakat, system perburuhan, dan kondisi pasar buruh, kondisi infrastruktur dan tingkat pendidikan masyarakat. Selain itu lingkungan global juga mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan suatu usaha.”

2.1.1.7 Keuntungan dan kerugian berwirausaha

Keuntungan dan kerugian kewirausahaan identik dengan keuntungan dan kerugian pada usaha kecil pada milik sendiri :

1. Keuntungan Kewirausahaan
    a. Otonomi pengelolaan yang bebas misalnya menjadi ”bos” yang penuh kepuasan.
    b. Tantangan awal, tantangan awal atau perasaan bermotivasi yang tinggi merupakan hal yang menggembirakan, peluang untuk mengembangkan konsep usaha yang dapat menghasilkan keuntungan sangat memotivasi wirausaha.
    c. *Control financial* bebas dalam mengelola keuangan dan merasakekayaan sebagai milik sendiri

2. Kerugian Kewirausahaan

   Disamping beberapa keuntungan seperti diatas, dengan berwirausaha juga memiliki beberapa kerugian, yaitu :

   a. Pengorbanan personal, pada awalnya wirausaha harus bekerja dengan waktu yang lama dan sibuk. Sedikit sekali waktu untuk kepentingan keluarga, rekreasi, hampir semua waktu dihabiskan untuk kegiatan bisnis.
   b. Beban tanggung jawab, wirausaha harus mengelola semua fungsi bisnis baik pemasaran, keuangan, personil maupun penggandaan dan pelatihan.
   c. Kecilnya margin keuntungan dan kemungkinan gagal, karena wirausaha menggunakan keuangan milik sendiri, maka margin laba/keuntungan yang diperoleh akan relative kecil dan kemungkinan gagal juga ada.

2.1.2 Inovasi

2.1.2.1 Pengertian Inovasi

Inovasi adalah memperkenalkan ide baru, barang baru, pelayanan baru dan cara-cara baru yang lebih bermanfaat. **Darmadi Durianto (2004)** mendefinisikan inovasi yang hubungannya dengan kreativitas adalah: inovasi atau innovation berasal dari kata to innovate yang mempunyai arti membuat perubahan atau memperkenalkan sesuatu yang baru. Inovasi kadang pula diartikan sebagai penemuan, namun berbeda maknanya dengan penemuan dalam arti discovery atau invention (invensi).

Menurut Kartajaya (1996) definisi inovasi dalam ekonomi :

1. Mengenalkan barang baru dimana para pelanggan belum mengenalnya atau kualitas baru dari sebuah barang;
2. Mengenalkan metoda produksi baru yang dibutuhkan, ditemukan melalui serangkaian uji coba ilmiah;
3. Membuka pasar baru, dimana perusahaan sejenis tidak memasukinya, baik pasar tersebut ada atau belum ada ketika perusahaan memasukinya;
4. Menguasai sumber bahan baku baru untuk industri barang;
5. Menjalankan organisasi baru, seperti menciptakan monopoli, atau membuka monopoli perusahaan lain.

2.1.2.2. Konsep Inovasi

Menurut Wahyono (2008) mengajukan dua konsep inovasi yaitu sebagai berikut:

a. Keinovatifan adalah pikiran tentang keterbukaan untuk gagasan baru sebagai sebuah kultur perusahaan.
b. Kapasitas untuk berinovasi adalah kemampuan perusahaan untuk menggunakan atau menerpkan gagasan, proses, atau produk baru secara berhasil.

Menurut Stephen Robbins (1994), inovasi memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Memiliki kekhasan/khusus artinya suatu inovasi memiliki ciri yang khas dalam arti ide, program, tatanan, sistem, termasuk kemungkinan hasil yang diharapkan.

2. Memiliki ciri atau unsur kebaruan, dalam arti suatu inovasi harus memiliki karakteristik sebagai sebuah karya dan buah pemikiran yang memiliki kadar Orisinalitas dan kebaruan.
3. Program inovasi dilaksanakan melalui program yang terencana, dalam arti bahwa suatu inovasi dilakukan melalui suatu proses yang yang tidak tergesa-gesa, namun inovasi dipersiapkan secara matang dengan program yang jelas dan direncanakan terlebih dahulu.

Inovasi yang digulirkan memiliki tujuan, program inovasi yang dilakukan harus memiliki arah yang ingin dicapai, termasuk arah dan strategi untuk mencapai tujuan tersebut.

2.1.2.3 Proses Inovasi

Menurut Buchari Alma (2010:10), proses inovasi merupakan faktor personal yang mendorong inovasi itu sendiri adalah keinginan berprestasi, adanya sifat penasaran, keinginan menanggung risiko, faktor pendidikan dan faktor pengalaman. Sedangkan faktor-faktor environtment mendorong inovasi adalah adanya peluang, pengalaman dan kreativitas. Tidak diragukan lagi pengalaman adalah sebagai guru yang berharga yang memicu perintisan usaha, apalagi ditunjang oleh adanya peluang dan kreativitas.

Sedangkan menurut **Eddy Soeryanto Soegoto (2009:8)** proses inovasi adalah kemampuan dalam menambahkan nilai guna/manfaat terhadap suatu produk dan menjaga mutu produk dengan memerhatikan “market oriented” atau apa yang sedang laku dipasaran.

2.1.2.4 Tipe Inovasi

Ada 5 tipe inovasi menurut para ahli, yaitu:

1. Inovasi produk; yang melibatkan pengenalan barang baru, pelayanan baru yang secara substansial meningkat. Melibatkan peningkatan karakteristik fungsi juga, kemampuan teknisi, mudah menggunakannya. Contohnya: telepon genggam, komputer, kendaraan bermotor, dsb;
2. Inovasi proses; melibatkan implementasi peningkatan kualitas produk yang baru atau pengiriman barangnya;
3. Inovasi pemasaran; mengembangkan metode mencari pangsa pasar baru dengan meningkatkan kualitas desain, pengemasan, promosi;
4. Inovasi organisasi; kreasi organisasi baru, praktek bisnis, cara menjalankan organisasi atau perilaku berorganisasi;
5. Inovasi model bisnis; mengubah cara berbisnis berdasarkan nilai yang dianut.

Menurut **Nelly dkk (2001)** bahwa, inovasi produk menunjukan pada pengembangan dan pengenalan produk baru atau di kembangkan yang berhasil dipemasaran. Inovasi produk dapat berupa perubahan desain, komponen dan arsitektur produk.

Menurut **Thomas W. Zimmerer (2008:57)** Bahwa, inovasi produk merupakan satu hal yang potensial untuk menciptakan pemikiran dan imajinasi orang yang pada akhirnya menciptakan pelanggan. Salah satu cara yang dapat memenangkan persaingan yaitu dengan melakukan inovasi produk **Menurut**

Buchari (2004:18) inovasi berarti mengamati konsumen untuk menemukan dan memuaskan konsumennya dengan memberikan produk yang baru.

Dari beberapa pengertian tentang inovasi menurut para ahli diatas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa Inovasi merupakan pengembangan atau menciptakan suatu produk baru untuk menarik minat beli konsumen.

2.1.2.5 Indikator Inovasi

Inovasi merupakan sesuatu yang penting untuk perusahaan karena dengan adanya inovasi yang baik akan meningkatkan kemampuan bersaing, dibawah ini adalah salah satu indikator menurut **Thomas W. Zimmerer dkk (2008:57**) indikator inovasi produk yaitu:

1. Perubahan desain
2. Inovasi teknis

2.1.3 Kinerja Usaha

2.1.3.1 Pengertian Kinerja Usaha

Menurut Prawirosentono, (1991:1) pada penelitian Mulyanto (2007:76) menyatakan bahwa :

> "Kinerja usaha adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenangnya dantanggung jawabnya masing-masing, dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi yang bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika"

Madura (2001) dalam penelitian Moch.Fatkhul Mujib (2010:21) menjelaskan bahwa kinerja bisnis dilihat dari sudut pemilik usaha yang menanamkan modalnya pada suatu perusahaan memusatkan diri pada dua kriteria untuk mengukur kinerja perusahaan. 1) imbalan atas penanaman modalnya dan 2)

resiko dari penanaman modal mereka. Karena strategi bisnis yang harus menentukan bagaimana strategi bisnis yang bermacam-macam akan mempengaruhi imbalan atas penanaman modal perusahaan dan resikonya.

Menurut Mulyadi (1997) dalam penelitian Moch.Fatkhul Mujib (2010:22) menyatakan informasi akuntansi yang dipakai sebagai ukuran dalam kinerja manajer pusat pendapatan adalah pendapatan. Sedangkan informasi yang dipakai sebagai ukuran kinerja manajer pusat adalah biaya. Kinerja sebagai proses dimana organisasi mengevaluasi atau menilai prestasi karyawan.

Dari definisi diatas, dapat diketahui bahwa unsur – unsur yang terdapat dalam kinerja usaha terdiri dari :

1. Hasil – hasil fungsi pekerjaan
2. Faktor yang berpengaruh terhadap prestasi karyawan/pegawai seperti : Motivasi, kecakapan, persepsi peranan dan sebagainya.
3. Pencapaian tujuan organisasi.
4. Periode waktu tertentu.

Berdasarkan hal diatas Moh. Pandu Tika (2005:121) mendefinisikan kinerja suatu bisnis adalah hasil – hasil fungsi pekerjaan/kegiatan seseorang atau kelompok dalam suatu organisasi yang dipengaruhui oleh berbagai faktor untuk mencapai tujuan organisasi dalam periode tertentu.

2.1.3.2 Indikator Kinerja Usaha

Menurut Johnson (1991:19) pada jurnal penelitian Mulyanto (2007:76). Kinerja usaha merupakan suatu kondisi yang ingin dicapai sebagai hasil dari usaha yang telah dilakukan oleh seluruh komponen perusahaan. Dalam hal ini

indikator dari kinerja usaha dapat diukur dengan perilaku aktual ditempat kerja yang bersifat dimensional, dimana dimensi kerja meliputi :

1. Kualitas output
2. Kuantitas output
3. Waktu kerja,
4. Kerjasama dengan rekan kerja

2.1.4 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2

Hasil Penelitian Terdahulu

no	Nama peneliti, judul, tahun	Hasil penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	Muhamad Sumarno, Tingkat Adopsi Inovasi Teknologi Pengusaha Sentra Industri Kecil Kerajinan Gerabah Kasongan Kabupaten Bantul (2010)	Faktor inovasi berpengaruh terhadap pengusaha industri	1. penggunaan varibel X1 berbeda 2. metode yang digunakan	1. menggunakan yang variabel sama
2	Surrahman, Pengaruhkewirausahaan terhadap proses inovasi dan dampaknya terhadap daya saing (2007)	Variabel kewirausahaan dan inovasi tidak berpengaruh terhadap daya saing	1. Posisi variabelnya berbeda 2. Metode yang digunakan	1. Menggunakan variabel yang sama 2. Meneliti objek penelitian yang sama
3	Sri Hadiyati, Perilaku Wirausaha Industri Keramik Berskala kecil untuk meningkatkan daya saing produkdi Malang (2008)	Perilaku wirausaha dapat meningkatkan dayasaing industri	1. Metode yang digunakan	1. Menggunakan indikator yang sama 2. Meneliti objek yang sama
4	Ernani Hardiyati, Kreativitas dan Inovasi Berpengaruh Terhadap Kewirausahaan Usaha Kecil (2010)	Kreativitas dan inovasi berpengaruh terhadap kewriausahaan usaha kecil	1. Metode yang digunakan 2. Penggunaan variabel	1. Salah satu variabel sama
5	Bagas prakosa, pengaruh orientasi pasar, inovasi dan Orientasi pembelajaran terhadap kinerja Perusahaan untuk mencapai keunggulan Bersaing (2008)	Orientasi pasar, inovasi dan orientasi pembelajaran merupakan faktor yang berpengaruh terhadap mencapai keunggulan bersaing	3. Metode yang digunakan 4. Penggunaan variabel yang berbeda	1.Salah satu variabel yang digunakan sama 2.Objek yang diteliti sama

2.2 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

Setiap pengusaha bertujuan untuk berhasil dalam usahanya yang memungkinkan keberhasilan mendorong pengusaha untuk memperbarui semangat dalam berusaha dan meningkatkan keunggulan bersaing perusahaan melalui kewirausahaan dan melakukan berbagai inovasi. Menurut H. Buchari Almaindikator perilaku kewirausahaan adalah percaya diri , berorientasi pada tugas dan hasil, pengambilan resiko, kepemimpinan, keorsinilan dan berorientasi ke masa depan. MenurutThomas W. Zimmerer dkk (2008:57) indikator inovasi produk yaitu Perubahan desain dan inovasi teknis. Menurut Jonhson (1991:19) pada jurnal penelitain Mulyanto (2007:76) indikator dari kinerja usaha adalah kualitas output, kuatitas output, waktu kerja, kerjasama dengan rekan kerja. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa perilaku kewirausahaan dan proses inovasi sangat penting dan harus diperhatikan oleh setiap perusahaan atau industri kecil, guna mendukung meningkatnya kinerja usaha. Dari penjelasan diatas, maka dapat ditarik suatu paradigma penelitian sebagai berikut :

2.2.1 Keterkaitan antar Variable Penelitian

2.2.1.1 Keterkaitan antara Perilaku Kewirausahaan dan Kinerja Usaha

Menurut ***Glancey*** dalam ***Sony Heru Priyanto*** (***2009:73***) Wirausaha yang memiliki kemampuan mengambil keputusan yang superior akan dapat meningkatkan performansi usaha seperti peningkatan profit dan petumbuhan usaha. Sedangkan menurut ***Herri*** (***2003***) Kewirausahaan mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja usaha dan kewirausahaan sendiri mempunyai dampak pertumbuhan usaha.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas penulis menyimpulkan bahwa perilaku keriwausahaan itu berhubungan dan berperanguh terhadap kinerja usaha. Maka para pelaku usaha dapat menentukan jenis usahanya yang tentunya didukung dengan perilaku kewirausahaan.

2.2.1.2 Keterkaitan antara Inovasi dan Kinerja Usaha

Inovasi adalah sesuatu yang berkenaan dengan dengan barang, jasa atau ide yang dirasakan baru oleh seseorang. Menurut Hanadi Mubarak Al-Mubaraki, Michael Busler (2012:108) menyatakan bahwa :

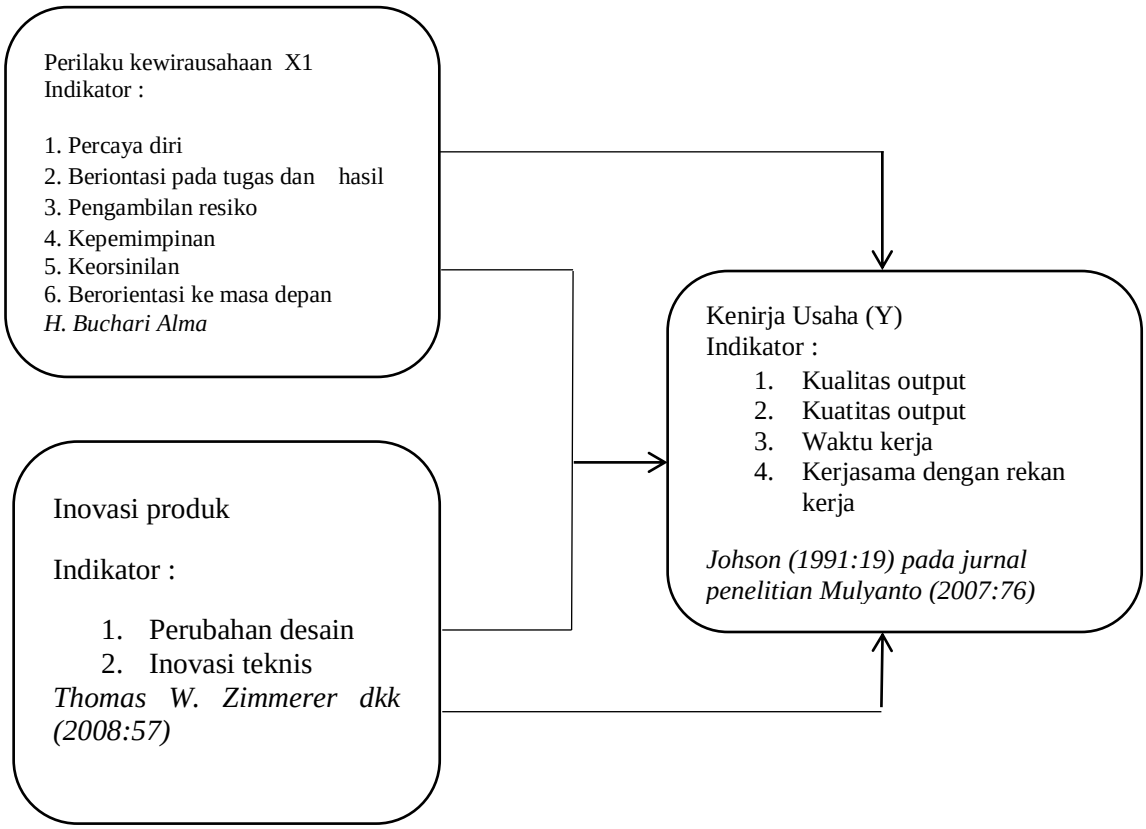
> "Inovasi merupakan elemen penting dalam perbaikan dan pertumbuhan pendapatan modal sosial. Proyek sukses inovatif menghasilkan paten dengan paten inovasi hasil tinggi serta hasil inovasi yang lebih tinggi keluaran berkontribusi pada pendapatan per kapita yang lebih tinggi " *"Innovation is an important element in the improvement and growth of social capital income. The innovative succesful project produce patents with high innovation outcomes patents as well as higher innovation output yields contribute on the higher income per capita "*

Menurut Aloysius Gunadi Brata (2009:95) mengungkapkan bahwa : " inovasi penting bagi satu unit usahan untuk makin berkembang. Hanya usaha yang mampu menciptakan inovasi-inovasi baru sajalah yang mampu bertahan dan bekembang. Dengan kata lain, inovasi akan sangat menentukan kinerja suatu usaha"

Menurut Lawless dan Anderson, dalam Sayamtinah et al. (2011:261) mengatakan bahwa : 26 " inovasi berpengaruh terhdap kinerja perusahaan, akan tetapi tergantung pada kompleksitas pasar yang dihadapai. Semakin kompleks kondisi pasar, maka semakin kuat pengaruh inovasi terhadap kinerja perusahaan"

2.2.1.3 Ketertaikan Perilaku Kewirausahaan Inovasi Produk dan Kinerja Usaha

Pengklasifikasian kewirausahaan ini juga menjadi penegasan bagi kebutuhan wirausaha akan perilaku kreatif dan inovatif dalam proses membina dan mengembangkan usahanya karena semua klasifikasi tentunya mempunyai motif tertentu untuk menciptakan peluang dan menerapkan ide atau peluang itu menjadi suatu upaya untuk mengembangkan usahanya. Wirausaha sebagaimana bidang usaha lainnya harus melalui empat tahapan perkembangan yang bersifat khas, sebelum mencapai kedewasaan sebagai sebuah perusahaan yang mapan dan berhasil yakni: 1. Tahapan awal (Pre Start-Up Stage); 2. Tahapan dimulainya usaha (The Start-Up Stage); 3. Tahapan pertumbuhan awal (Early-Growth Stage); dan 4. Tahapan pertumbuhan kemudian (Later-Growth Stage). Setiap tahapan ini memerlukan ide-ide kreatif dan inovatif terutama pada tahap awal di mana selama fase inisial ini ide-ide kreatif berkembang hingga titik di mana menurut mereka dianggap sebagai hal yang komersial layak diterapkan (Winardi, 2003).



Gambar 2.1.

Skema Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2009: 96), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori. Hipotesis dirumuskan atas dasar kerangka pikir yang merupakan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan. Adapun hipotesis yang peneliti simpulkan dalam penelitian ini adalah :

H1 : Terdapat pengaruh Perilaku Kewirausahaan terhadap Kinerja Usaha di Sentra Kain Tekstil Cigondewah Bandung

H2 : Terdapat pengaruh Inovasi Produk terhadap Kinerja Usaha diSentra Kain Tekstil Cigondewah Bandung

H3 : Terdapat pengaruh Perilaku Kewirausahaan dan Inovasi Produk terhadap Kinerja Usaha di Sentra Kain Tekstil Cigondewah Bandung